

## **Penentu yang Memengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Intan Fernissa<sup>1</sup>, Tieka Trikartika Gustyana <sup>✉2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

DOI: [10.37531/sejaman.v4i1.882](https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i1.882)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor - faktor penentu berupa profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap struktur modal. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2019. Teknik purposive sampling yang digunakan menghasilkan 50 sampel yang terdiri dari 5 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini. Untuk mengetahui pengaruh dari faktor - faktor penentu terhadap struktur modal, peneliti menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal. Secara parsial Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Struktur modal, Namun Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal perusahaan sub sektor konstruksi bangunan periode 2010 - 2019.

**Kata Kunci:** Struktur modal, profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, likuiditas.

### **Abstract**

This research aims to determine the influences of determining factors in the form of profitability, asset structure, company size, sales growth, and liquidity to the capital structure. This research used financial report data of building construction sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2010 - 2019. The purposive sampling technique used produced 50 samples consisting of 5 companies as samples in this study. To determine the influences of determinants on the capital structure, researchers used multiple linear regression methods. The results of this study are Profitability, Asset Structure, Company Size, Sales Growth, and Liquidity simultaneously affect the Capital Structure. Partial profitability, asset structure, company size, and sales growth have no effect on capital structure, but liquidity has an influence on the Capital Structure of the company's building construction sub-sector for the period 2010-2019.

**Keywords:** Capital structure, profitability, asset structure, company size, sales growth, liquidity.

---

Copyright (c) 2021, Intan Fernissa, Tieka Trikartika Gustyana

✉ Corresponding author :

Email Address : [fernissaintan@gmail.com](mailto:fernissaintan@gmail.com), (Terusan Buahbatu, Bandung, Indonesia,)

**Received** 18 Januari 2021, **Accepted** 15 Maret 2021, **Published** 16 Juni 2021

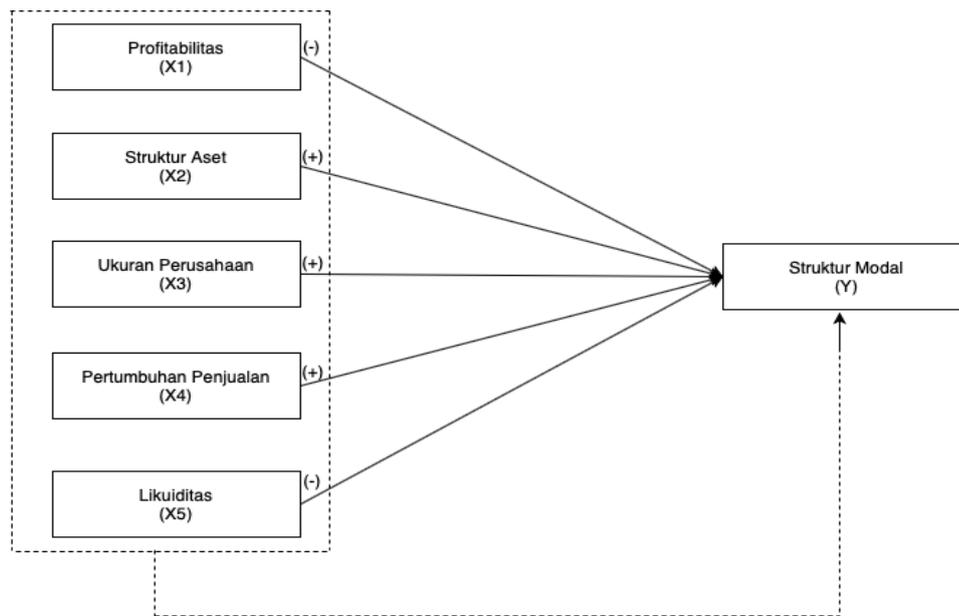
## PENDAHULUAN

Berdasarkan situs resmi Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia (2019) pembangunan dan pengembangan infrastruktur di Indonesia merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan pemerintah untuk kemajuan Indonesia dan kesejahteraan masyarakatnya. Infrastruktur merupakan sebuah modal untuk meningkatkan produktivitas ekonomi negara dan taraf hidup masyarakat. Dalam melakukan pembangunan infrastruktur Indonesia, pemerintah melakukan kerja sama dengan perusahaan konstruksi dan bangunan untuk terciptanya infrastruktur baru yang ada di Indonesia. (Kementerian Pekerja Umum dan Perumahan Rakyat, 2019) menyatakan bahwa PUPR berupaya mewujudkan persebaran pembangunan infrastruktur yang merata dan berkualitas tinggi, berkat kesiapan sumber daya jasa konstruksi.

Menurut (Bisnis Tempo, 2019) dalam situs resminya, pengerjaan proyek saat ini lebih didominasi oleh perusahaan konstruksi milik BUMN dan perusahaan konstruksi swasta hanya mendapat bagian sebagai subkontraktor dari proyek sisa BUMN tersebut yang mengakibatkan banyaknya perusahaan konstruksi swasta yang mengalami kerugian dikarenakan pendapatannya dari pembayaran untuk kerja sama tersebut sangat lama dibayarkannya, sehingga pengusaha konstruksi swasta melakukan peminjaman modal kepada perbankan.

Untuk meminimalisasi hal itu maka perusahaan harus memperhatikan pada saat menentukan struktur pendanaannya atau modal (Irfani, 2020:34). Menurut (Pandey, 2015:316) struktur modal adalah pembiayaan aset perusahaan baik melalui kepemilikan sendiri maupun dari utang, dalam merencanakan modal dibutuhkan keputusan pengambilan modal atau pendanaan. Menurut Pramukti (2019) dalam mengambil keputusan untuk menentukan struktur modal tidak selamanya lancar dikarenakan ada beberapa faktor – faktor penentu yang dapat memengaruhi struktur modal perusahaan. Menurut (Antoni et al., 2016) dalam struktur modal terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi struktur modal itu sendiri, yakni profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu masih ditemukannya ketidak konsistenan atau perbedaan hasil dari beberapa faktor yang dinilai dapat memengaruhi struktur modal. Serta adanya fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai kebijakan tentang pembangunan infrastruktur untuk kemajuan Indonesia yang semakin gencar dilakukan seperti pembangunan jalan tol, bandara, gedung dan lain sebagainya yang dibangun oleh pemerintah melalui kerja sama dengan perusahaan konstruksi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas terhadap Struktur modal pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.

**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

*Sumber: Data yang diolah*

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Menurut (Prasetyorini ,2013) profitabilitas adalah kemampuan setiap perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari operasional yang dilakukan pada periode tertentu. Menurut (Antoni *et al.*, 2016) Investor akan menanamkan saham pada perusahaan untuk mendapatkan *return*, sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, maka semakin besar pula *return* yang diharapkan oleh investor.

**H1:** Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI 2010-2019.

b. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Menurut (Usman ,2014) Struktur aktiva adalah sumber yang paling banyak diterima untuk dijadikan pinjaman perbankan dan hutang terjamin, karena struktur aktiva dapat sebagai jaminan yang mengurangi risiko pemberi pinjaman, yang artinya struktur aktiva memiliki peran dalam menentukan modal. Hasil penelitian Ariani dan Wiagustini (2017) apabila struktur aktiva meningkat, maka peningkatan struktur modal akan terjadi.

**H2:** Struktur aktiva memiliki pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI 2010-2019.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Menurut (Prasetyorini ,2013) ukuran perusahaan adalah skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan berdasarkan berbagai cara seperti

total aset, nilai pasar saham, dan lain sebagainya. Menurut (Antoni *et al.*, 2016) perusahaan besar memiliki sumber pendanaan yang kuat, sehingga cenderung memilih utang jangka panjang yang semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing akan semakin besar pula.

**H3:** Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI 2010-2019.

d. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan penjualan menurut (Pramukti ,2019) adanya pertumbuhan penjualan perusahaan maka akan meningkatkan proporsi penggunaan utang perusahaan untuk meningkatkan struktur modal perusahaan.

**H4:** Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI 2010-2019.

e. Pengaruh Tingkat Likuiditas terhadap Struktur Modal

Menurut (Darminto ,2019:7) likuiditas merupakan kewajiban perusahaan masa kini yang diakibatkan karena peristiwa masa lalu yang dapat diselesaikan dengan cara pembayaran kas. Menurut Teori *pecking order* perusahaan dengan likuiditas besar lebih suka menggunakan dana yang dihasilkan secara internal.

**H5:** Likuiditas memiliki pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI 2010-2019.

**H6:** Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI 2010-2019

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan analisis deskriptif dan menggunakan metode regresi linier berganda. Pada penelitian ini peneliti mengukur pengaruh faktor profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sub konstruksi bangunan. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah struktur modal. Sedangkan untuk variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2010-2019.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari pengujian statistik deskriptif adalah untuk mengetahui bagaimana nilai pengaruh masing-masing variabel baik variabel independen maupun dependen tanpa adanya pengaruh dari variabel lain. Hasil Uji Statistika Deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>
<b>DER</b>	50	.4651	5.6661	2.512970
<b>ROA</b>	50	.1099	.9940	.378036
<b>Fixed_Asset</b>	50	.1060	.9049	.389558
<b>Size</b>	50	13.1462	17.9444	15.948088
<b>Sales Growth</b>	50	-.8671	.9282	.245253
<b>CR</b>	50	1.0420	2.3685	1.482569
<b>Valid N (listwis)</b>	50			

*Sumber: Output SPSS26, Data yang telah diolah.*

Berdasarkan statistik deskriptif variabel DER diketahui nilai minimum sebesar 0.4651 dan nilai maksimum sebesar 5.6661. Besarnya DER perusahaan konstruksi bangunan yang menjadi sampel pada penelitian ini berkisar 0.4651 sampai 5.6661 dengan nilai rata-rata sebesar 2.512970. Untuk variabel ROA nilai minimum sebesar 0.1099 dan nilai maksimum sebesar 0.9940. Besarnya ROA perusahaan konstruksi bangunan yang menjadi sampel pada penelitian ini berkisar 0.1099 sampai 0.9940 dengan nilai rata-rata sebesar 0.378036.

Untuk variabel Fixed Asset nilai minimum sebesar 0.1060 dan nilai maksimum sebesar 0.9049. Besarnya struktur aktiva perusahaan konstruksi bangunan yang menjadi sampel pada penelitian ini berkisar 0.1060 sampai 0.9049 dengan nilai rata-rata sebesar 0.389558. Untuk variabel Size nilai minimum sebesar 13.1462 dan nilai maksimum sebesar 17.9444. Besarnya Size perusahaan konstruksi bangunan yang menjadi sampel pada penelitian ini berkisar 13.1462 sampai 17.9444 dengan nilai rata-rata sebesar 15.948088. Untuk variabel Sales Growth nilai minimum sebesar -0.8671 dan nilai maksimum sebesar 0.9282. Besarnya pertumbuhan penjualan perusahaan konstruksi bangunan yang menjadi sampel pada penelitian ini berkisar -0.8671 sampai 0.9282 dengan nilai rata-rata sebesar 0.245253. Nilai CR minimum sebesar 1.0420 dan nilai maksimum sebesar 2.3685. Besarnya CR perusahaan konstruksi bangunan yang menjadi sampel pada penelitian ini berkisar 1.0420 sampai 2.3685 dengan nilai rata-rata sebesar 1.482569.

### Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini kriteria uji normalitas yakni apabila nilai sig. > 0.05 maka data tersebut terdistribusi secara normal. Namun jika nilai sig. < 0.05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas yang telah dilakukan.

**Tabel 2.** Uji Normalitas

		<b>Unstandardized Residual</b>
<b>N</b>		50
<b>Normal Parameters a,b</b>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.04717649
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.088
<b>Test Statistic</b>		.119
<b>Asymp. Sig. (2 - tailed)</b>		.076 <sup>c</sup>

*Sumber: Output SPSS26, Data yang diolah*

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa nilai signifikan (Asymp. Sig.) sebesar 0.076 > 0.05, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatna (2020:54) uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance* dengan kriteria nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.** Uji Multikolinearitas

<b>Model</b>		<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardized Coefficients</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>	<b>Collinearity Statistics</b>	
		<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>			<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
<b>1</b>	(Constant)	7.567	2.945		2.569	.014		

ROA	-	.82	-.194	-	.0	.8	1.1
	1.41	8		1.71	94	80	36
Fixed_A	-	.61	-.070	-	.5	.8	1.1
sset	.38	0		.62	36	93	20
Size	.0	.14	.039	.3	.7	.7	1.2
	49	8		29	44	95	58
Sales_G							
rowth	.3	.44	.080	.7	.4	.9	1.0
	23	0		36	66	68	33
CR	-	.58	-.693	-	.0	.8	1.1
	3.52	2		6.05	00	69	51

*Sumber: Output SPSS26, Data yang telah diolah*

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai Tolerance >0.1 dan nilai VIF <10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

#### b. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui autokorelasi digunakan pengujian Run Test yang mana harus memenuhi kriteria sig > 0.05 (Febry dan Teofilus, 2020:77). Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi.

**Tabel 5.** Uji Autokorelasi

	<b>Unstandardized Residual</b>
<b>Test Value<sup>a</sup></b>	-.27174
<b>Cases &lt; Test Value</b>	25
<b>Cases &gt; = Test Value</b>	25
<b>Total Cases</b>	50
<b>Number of Runs</b>	28
<b>Z</b>	.572
<b>Asymp. Sig. (2- tailed)</b>	.568

*Sumber: Output SPSS26, Data yang telah diolah*

Hasil Uji Autokorelasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig sebesar

0.568 > 0.05 sehingga data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan variansi dari residual berdasarkan pengamatan satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik ialah yang mana tidak terjadinya heteroskedastisitas atau dengan kata lain homokedastisitas (Gunawan, 2020:128).

Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas.

**Tabel 6.** Uji Heteroskedastisitas

Mode		Unstandardized Coefficients		Standardized		Sig.
		B	Std. Erro	Beta	t	
1	(Constant)	-.355	3.738		-.095	.925
	ROA	-.151	.191	-.140	-.785	.438
	Fixed_Asset	-.061	.136	-.079	-.448	.657
	Size	.503	1.361	.066	.370	.714
	Sales_Growth	.008	.152	.009	.054	.957
	CR	1.073	.583	-.325	-1.840	.075

*Sumber: Output SPSS26, Data yang telah diolah*

**Regresi Linier Berganda**

**Tabel 7.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Erro	Beta	t	
	(Constant)	7.567	2.945		2.569	.014
	ROA	-1.417	.828	-.194	-1.712	.094
	Fixed_Asset	-.381	.610	-.070	-.624	.536
	Size	.049	.148	.039	.329	.744
	Sales_Growth	.323	.440	.080	.736	.466
	CR	-3.526	.582	-.693	-6.059	.000

*Sumber: Output SPSS26, Data yang telah diolah*

Hasil perhitungan regresi linier berganda pada tabel tersebut dapat diperoleh persamaan garis regresi seperti berikut:

$$Y = 7.567 - 1.417X_1 - 0.381X_2 + 0.049X_3 + 0.323X_4 - 3.526X_5 +$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta sebesar 7.567, apabila variabel ROA, *Fixed Asset*, *Size*, *Sales Growth*, CR bernilai nol (tidak ada) maka DER akan bernilai sebesar 7.567.
2. Nilai koefisien ROA sebesar -1.417, setiap kenaikan ROA satu satuan akan menurunkan nilai DER sebesar 1.417.
3. Nilai koefisien *Fixed Asset* sebesar -0.381, setiap kenaikan *Fixed Asset* satu satuan akan menurunkan nilai DER sebesar 0.381.
4. Nilai koefisien *Size* sebesar 0.049, setiap kenaikan *Size* satu satuan akan meningkatkan nilai DER sebesar 0.049.
5. Nilai koefisien *Sales Growth* sebesar 0.323, setiap kenaikan *Sales Growth* satu satuan akan meningkatkan nilai DER sebesar 0.323.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8.** Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.707 <sup>a</sup>	.500	.443	1.1050746

Sumber: Output SPSS26, Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel tersebut nilai Adjusted R Square sebesar 0.443, bahwa DER dapat dijelaskan sebesar 44.3% oleh variabel independen ROA, *Fixed Asset*, *Size*, *Sales Growth*, dan CR. Sedangkan 55.7% variabel DER dijelaskan oleh variabel diluar variabel independen penelitian ini.

### b. Uji Parsial (uji t)

Pada penelitian ini memiliki kriteria uji t adalah  $H_a$  diterima jika  $Sig < 0,05$ . Hasil uji t pada variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagaiberikut:

1. Berdasarkan tabel 7. nilai sig. 0.094 > 0.05 ,menandakan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap DER pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.
2. Berdasarkan tabel 7. nilai sig. 0.536 > 0.05, menandakan bahwa *Fixed Asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap DER pada

perusahaan sub sektor konstruksibangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.

3. Berdasarkan tabel 7. nilai sig.  $0.744 > 0.05$ , menandakan bahwa *Size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap DER pada perusahaan sub sektor konstruksibangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019
4. Berdasarkan tabel 7. nilai sig.  $0.466 > 0.05$ , menandakan bahwa *Sales Growth* secara parsial tidak berpengaruh terhadap DER pada perusahaan sub sektor konstruksibangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.
5. Berdasarkan tabel 7. nilai sig.  $0.000 < 0.05$  menandakan bahwa CR secara parsial berpengaruh terhadap DER pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2019.

d. Uji Simultan (uji F)

Uji Simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dengan cara melihat dari nilai signifikansi. Apabila nilai sig.  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, begitu pula sebaliknya (Ghodang dan Hantono, 2020:81). Berikut merupakan hasil uji simultan (uji F):

**Tabel 9.** Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.299	5	.660	8.800	.000
	Residual	14.135	4	.321		
	Total	17.434	9			

**Sumber:** Output SPSS26, Data yang telah diolah

Hasil uji F pada tabel tersebut, nilai sig. sebesar  $0.000 < 0.05$ , bahwa  $H_0$  ditolak yang mana terdapat pengaruh secara simultan antara ROA, Fixed Asset, Size, Sales Growth dan CR terhadap DER pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2010-2019.

## **Pembahasan**

### **ROA Tidak Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2019**

Hasil nilai  $t$  hitung sebesar  $-1.712$  menunjukkan hubungan yang negatif. Tetapi nilai  $sig.$   $0.094 > 0.05$ , menandakan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap DER. Pada tahun 2017 rata-rata ROA perusahaan konstruksi bangunan pada sampel tersebut sebesar  $0.059$ , pada tahun 2018 dan 2019 ROA mengalami penurunan menjadi  $0.032$  dan  $0.027$  dimana DER pada tahun 2017-2018 sebesar  $1.961$ ,  $2.001$ , dan  $2.163$ . Sehingga naik turunnya ROA tidak dipengaruhi DER, hal tersebut disebabkan profitabilitas yang rendah sehingga perusahaan cenderung akan menggunakan utang yang lebih banyak untuk membiayai sebagian besar modal perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yosendy et al., 2016).

### **Fixed Asset Tidak Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2019**

Hasil nilai  $t$  hitung sebesar  $-0.624$ , menunjukkan hubungan yang negatif. Tetapi nilai  $sig.$   $0.536 > 0.05$ , menandakan Fixed Asset tidak berpengaruh terhadap DER. Nilai rata-rata Fixed Asset perusahaan konstruksi bangunan meningkat pada tahun 2018 dari  $0.092$  menjadi  $0.094$ , pada 2019 menurun menjadi  $0.088$ . DER pada tahun 2018 dan 2019 meningkat dari  $1.961$  menjadi  $2.001$  dan  $2.163$ , sehingga naik turunnya Fixed Asset tidak berpengaruh terhadap naik turunnya DER, dikarenakan perusahaan sub konstruksi bangunan tetap akan menambah jumlah utangnya untuk pendanaannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dara dan Mariah, 2018), penelitian dari (Kyissima et al., 2019), (Sheikh dan Wang, 2015).

### **Size Tidak Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2019**

Hasil nilai  $t$  hitung sebesar  $0.329$ , menunjukkan hubungan yang positif. Tetapi nilai  $sig.$   $0.744 > 0.05$ , menandakan Size tidak berpengaruh terhadap DER. Rata - rata Size perusahaan konstruksi bangunan pada sampel tersebut pada tahun 2016 meningkat dari  $16.076$  menjadi  $16.339$  dan DER menurun dari  $1.870$  menjadi  $1.532$ , dikarenakan pada saat Size menurun maka perusahaan akan cenderung menggunakan pendanaan yang berasal dari internal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramukti, 2019) yang menyatakan bahwa Size tidak berpengaruh terhadap DER.

## **Sales Growth Tidak Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2019**

Hasil nilai t hitung sebesar 0.736, menunjukkan hubungan yang positif. Tetapi nilai sig.  $0.466 > 0.05$ , bahwa Sales Growth tidak berpengaruh terhadap DER. Rata - rata Sales Growth perusahaan konstruksi bangunan pada sampel tersebut tahun 2019 menurun dari 0.130 menjadi -0.003 dan DER pada tahun 2019 meningkat dari 2.001 menjadi 2.163, tingkat penjualan yang rendah maka kebutuhan modal akan membutuhkan yang lebih sehingga pendanaan dari pihak eksternal akan meningkat. Penelitian ini tidak konsisten dengan semua penelitian dikarenakan perusahaan dengan Sales Growth yang tinggi cenderung akan lebih banyak menggunakan utang karena banyaknya investor yang akan tertarik untuk menanamkan modalnya (Antoni et al., 2016).

## **CR Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2019**

Hasil nilai t hitung sebesar - 6.059, menunjukkan hubungan yang negatif. Pernyataan ini didukung oleh nilai sig.  $0.000 < 0.05$ , menunjukkan CR berpengaruh terhadap DER. Rata - rata CR perusahaan konstruksi bangunan pada sampel tersebut meningkat pada tahun 2015 dari 1.449 menjadi 1.534 dan DER pada tahun 2015 menurun dari 2.923 menjadi 1.870, dikarenakan perusahaan dengan tingkat CR yang meningkat akan mengurangi tingkat pendanaannya yang berasal dari eksternal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Antoni et al.,2016), (Sheikh dan Wang ,2011), (Alipour et al.,2015), dan penelitian dari (Alyousfi et al., 2020).

## **Pengaruh Secara Simultan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas secara simultan terhadap Struktur Modal. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3.8 dapat diketahui bahwa nilai sig.  $< 0.05$ . Yang menandakan bahwa Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Struktur modal pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar ddi BEI pada tahun 2010-2019. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Antoni et al., 2016), (Alipour et al., 2015).

## **SIMPULAN**

Struktur Aset tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2010-2019. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Struktur

Modal Struktur Modal Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2010-2019. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal Struktur Modal Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2010-2019. Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal Struktur Modal Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2010-2019. Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Struktur modal pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar ddi BEI pada tahun 2010-2019.

## Referensi :

- Admin. (2019). Prospek Emiten Konstruksi di 2019, PTPP Dan WIKA Jadi Pilihan. IPOPNEWS [Online]. <https://www.indopremier.com/ipotnews.com> [20 Oktober 2020]
- Aisyah, S., Febriyanti, Batubara, H. D. A., Siswanti, I., Jony, Supritiyani, Astuti, Inrawan, A., Jatiningrum, C., & Yuniningsih. (2020). Manajemen Keuangan (Wahyudin (ed.); Pertama). Yayasan Kita Menulis.
- Ariani, N. K. A., & Wiagustini, N. L. P. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI.E-Jurnal Manajemen Unud,6(6), 3168-3195. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.821>
- Dara, S. R., & Mariah. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Subsektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Irm) Fakultas Ekonomi Uniat, 3(3), 423-430.
- Darminto, D. P. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Keempat). UPP STIM YKPN.
- Fahmi, I. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Febry, T., & Teofilus. (2020). SPSS: aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis (Pertama).
- Media Sains Indonesia.
- Hery. (2017). Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan (A. Pramono (ed.)). PT Grasindo.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Pandey, I. M. (2015). *Financial Management (8th Ed.)*. New Delhi: Vikas Publishing House Pvt Ltd.
- Prasetyorini, Bhukti Fitri. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas. Negeri Surabaya.
- Pramukti, A. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan*. *Atestasi Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1).
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (edisi pert)*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pujiati, S. A. (2010). *Keputusan Bisnis dalam R. Berbagi.NET*.
- Rachmawati, Anggun Arif dan Handayani, Nur. (2014). *Pengaruh Rasio dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 03 No. 03*.
- Riyanto, Bambang. (2015). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Empat, Cetakan Keempat Belas*. Yogyakarta : BPFE.
- Sawitri, N. P. & Lestari, P. V. (2015). *Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal*. *E-jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(5)
- Sujarweni, V. W. (2017). *Manajemen Keuangan*. Bantul Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Usman, M. U. (2013). *Determinants of capital structure: empirical evidence from large taxpayer share companies in ethiopia*, *small international journal of economics and finance*, 6(1).
- Yoshendy, A., Achsani, N. A., & Maulana, T. B. N. A. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Barang Konsumsi Di Bei Tahun 2002 - 2011 Analysis Of Factors Affecting Capital Structure Consumer Goods Company On Bei In 2002 - 2011*. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Xvi(1), 47- 59.